

BAB V. SIMPULAN DAN IMPILKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). Pada sisi lain, suku bunga pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap IKK, yang menunjukkan bahwa kenaikan biaya kredit secara berkelanjutan menekan ekspektasi dan kecenderungan konsumsi masyarakat.

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

Tingkat inflasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), yang menunjukkan bahwa perubahan inflasi belum menjadi faktor penentu dalam membentuk persepsi dan keyakinan konsumen terhadap kondisi perekonomian.

2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), hal ini mencerminkan bahwa perubahan nilai tukar tidak berdampak secara langsung terhadap persepsi rumah tangga terhadap kondisi perekonomian.

3. Pengaruh Suku Bunga Pinjaman Terhadap Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

Suku bunga pinjaman dalam jangka pendek tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IKK akibat meningkatnya biaya kredit yang menekan keyakinan serta kecenderungan konsumsi masyarakat.

4. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (IDR/USD), dan Suku Bunga Pinjaman Secara Bersama-Sama Terhadap Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

Tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga pinjaman secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), yang menunjukkan bahwa dinamika variabel makroekonomi tersebut berperan dalam membentuk persepsi dan keyakinan masyarakat terhadap kondisi perekonomian.

B. Implikasi

Tingkat suku bunga acuan digunakan oleh pemerintah dan otoritas moneter sebagai instrumen utama dalam mengendalikan tingkat harga, khususnya ketika inflasi meningkat dan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat relatif tinggi sehingga mendorong konsumsi yang berlebihan. Penetapan suku bunga acuan yang lebih tinggi dalam kondisi tersebut akan memengaruhi kenaikan suku bunga kredit pinjaman, sehingga meningkatkan beban biaya pinjaman yang harus ditanggung

rumah tangga konsumen. Peningkatan biaya pinjaman ini membentuk ekspektasi ekonomi yang lebih berhati-hati, menekan konsumsi, dan pada akhirnya memengaruhi optimisme masyarakat terhadap prospek perekonomian ke depan yang tercermin dalam Indeks Keyakinan Konsumen (IKK).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada hasil empiris yang menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga pinjaman tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Indeks Keyakinan Konsumen (IKK). Sementara itu, dalam jangka panjang variabel suku bunga pinjaman berpengaruh negatif signifikan terhadap IKK pada periode 2021–2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keyakinan konsumen tidak semata-mata dipengaruhi oleh variabel makroekonomi yang diteliti, sehingga penelitian ini belum sepenuhnya menangkap kompleksitas faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi keyakinan konsumen. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain yang relevan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan keyakinan konsumen dalam perekonomian Indonesia.